

**PENGARUH KARAKTERISTIK MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRAKTIK PERBANKAN SYARIAH
DENGAN METODE PRAKTIK BEROTASI**

Anriza Witi Nasution (rizwit@gmail.com)

Marlya Fatira AK (fatira.uppm@gmail.com)

Dosen Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar dilakukan kebijakan untuk menggunakan metode pembelajaran praktik berotasi sesuai dengan karakter mahasiswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. Target khusus penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh karakter mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan model berotasi dan karakter bagaimana yang paling efektif menggunakan metode tersebut. Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan uji beda paired sampel t-test. Hasil Penelitian menunjukkan Karakter mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan metode praktik berotasi dibandingkan metode praktik konvensional, Metode praktik berotasi pada mata kuliah praktik perbankan syariah dan efektif memberikan pemahaman kepada mahasiswa dengan karakter introvert maupun ekstrovert serta mampu membentuk nilai mahasiswa pada matakuliah praktik bank syariah dengan sangat baik, Metode praktik konvensional pada mata kuliah praktik perbankan syariah mampu membentuk pemahaman mahasiswa tentang kegiatan perbankan syariah namun belum efektif untuk membentuk nilai pemahaman mahasiswa dengan sangat baik.

Kata Kunci: Karakteristik, Mahasiswa, Efektivitas, Pembelajaran, Praktik, Perbankan, Syariah, Berotasi

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah tahun 2016 lalu terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil, pada tahun ini sektor perbankan syariah di Indonesia diprediksi dapat tumbuh lebih tinggi. Diperkirakan, bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) masih mencatatkan pertumbuhan signifikan di tahun ini. Sehingga masih akan ada sentimen positif yang bisa mendorong bank syariah tahun ini, seperti adanya KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) yang dipimpin oleh Presiden yang akan membuat adanya harmonisasi dari proyek-proyek strategis.

Perbankan syariah diharapkan turut berkontribusi dalam mendukung transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah tinggi dan inklusif, terutama dengan memanfaatkan bonus demografi dan prospek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga peran perbankan syariah dapat terasa signifikan bagi masyarakat. Semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di

negeri ini. Perbankan syariah seharusnya tampil sebagai garda terdepan atau lokomotif untuk terwujudnya *financial inclusion*.

Diprediksikan bahwa 2016, pertumbuhan aset perbankan syariah diperkirakan sekitar 15%. Dengan demikian pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan masih berkisar di angka tersebut. Meskipun program sekuritisasi aset perbankan syariah akan dilakukan di Indonesia terhadap perbankan syariah, tampaknya, program ini baru jalan di awal tahun 2017, kecuali lembaga penerbit EBA SP Syariah bergerak lebih cepat.

Tahun 2016 dipertimbangkan tingkat kompetisi bisnis jasa keuangan yang semakin ketat, karena mulai berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dimana untuk industri perbankan hal ini tertuang dalam ASEAN Banking Integration Framework (ABIF). Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mumpuni.

Untuk menghadapi integrasi perbankan level ASEAN dalam ABIF pada 2020 mendatang, kualitas SDM keuangan syariah

Indonesia juga harus dibenahi. Pendiri Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Mustafa Edwin Nasution mengatakan, jika Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dimulai 2016 ini, Indonesia harus bersiap dengan ABIF 2020 yang membuat ASEAN menjadi pasar tunggal.

Permasalahan SDM merupakan permasalahan utama dalam pengembangan perbankan syariah untuk menghadapi tantangan perkembangan perbankan syariah. SDM yang dibutuhkan adalah yang berkompoten, mumpuni dalam keilmuan perbankan syariah. Politeknik Negeri Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi dapat mengembangkan kurikulum, silabi dan metode pengajaran guna mencapai SDM berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja.

Politeknik Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen untuk menghasilkan SDM berkualitas. SDM di bidang perbankan dihasilkan melalui Program Studi Perbankan dan Keuangan memiliki potensi yang besar, hal ini antara lain dikarenakan saat ini memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 859 orang. SDM yang dihasilkan diharapkan memiliki kemampuan bersaing di pasar kerja perbankan, baik konvensional maupun syariah. Untuk mewujudkan hal tersebut Politeknik Negeri Medan sejak tahun 2015 menawarkan mata kuliah praktik perbankan syariah bagi mahasiswa semester V yang merupakan mata kuliah wajib. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki kompetensi tambahan di bidang perbankan syariah sesuai kebutuhan pasar kerja khususnya perbankan syariah.

Bank syariah memiliki 264 jaringan kantor dan akan terus bertambah merupakan suatu potensi pasar kerja bagi mahasiswa prodi perbankan dan keuangan politeknik negeri medan. Berdasarkan potensi pasar kerja yang besar di bidang industri keuangan perbankan syariah kurikulum, silabi dan metode pembelajaran yang efektif sangat penting guna mencapai kompetensi di bidang keuangan dan perbankan syariah. Hal ini menjadi sangat penting karena mahasiswa berasal dari agama muslim maupun non muslim serta memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh karakter mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan

metode praktik berotasi dibandingkan metode praktik konvensional?

- b. Apakah metode praktik berotasi pada mata kuliah praktik perbankan syariah lebih efektif pada mahasiswa dengan karakter introvert dan ekstrovert?
- c. Apakah metode praktik konvensional pada mata kuliah praktik perbankan syariah lebih efektif pada mahasiswa dengan karakter introvert dan ekstrovert?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh karakter mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan metode praktik berotasi?
- b. Untuk mengetahui metode praktik berotasi pada mata kuliah praktik perbankan syariah lebih efektif pada mahasiswa dengan karakter introvert atau ekstrovert.
- c. Untuk mengetahui metode praktik konvensional pada mata kuliah praktik perbankan syariah lebih efektif pada mahasiswa dengan karakter introvert atau ekstrovert.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Metode Pembelajaran

Strategi menurut Kemp dalam Rusman (2014:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai optimal diperlukan suatu metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal itu bisa terjadi strategi menggunakan beberapa metode, sebab strategi berbeda dengan metode. Strategi merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Komponen utama teori pembelajaran menurut Reigeluth dalam Mursyid (2013), yang diperlukan dalam pengembangan model pembelajaran, yaitu: metode, kondisi, dan hasil. Metode pembelajaran adalah berbagai macam cara untuk mencapai berbagai macam hasil dalam berbagai macam kondisi. Kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi dampak metode, oleh karena itu penting untuk menentukan metode.

Joyce dan Well dalam Rusman (2014:133)

berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Simamora dalam Harianto, 2011).

Berikut ini berbagai metode yang dapat digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran (Gintings, 2008: 54): 1) Metoda Ceramah (*Lecture Method*), 2) Metoda Tanya Jawab (*Question and Answer Method*), 3) Metoda Diskusi (*Discussion Method*), 4) Metoda Demonstrasi (*Demonstration Method*), 5) Metoda Bermain Peran (*Role Playing Method*), 6) Metoda Pembelajaran Praktek, 7) Metoda Kunjungan Lapangan, 8) Metoda Proyek, 9) Metoda Tutorial, 10) Metode Andragogi

b. Metode Pembelajaran Praktik Berotasi

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Metode pembelajaran praktik berotasi berbasis pembelajaran tim merupakan metode atau cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dengan melakukan perputaran atau perpindahan pekerjaan/tugas praktik secara berkala, dari pekerjaan praktik yang satu menuju pekerjaan praktik berikutnya (dalam satu tim).

Adanya perputaran atau perpindahan tugas

praktik, membuat siswa aktif mengerjakan seluruh tugas praktik yang diberikan secara langsung. Berhubung basis pembelajarannya adalah tim, maka anggota tim yang kurang paham, kurang terampil, dan berkesulitan praktik akan mendapat bantuan dari teman tim yang telah paham, terampil dan bisa. Sedangkan bagi siswa yang telah paham, terampil dan bisa sebagai sarana dalam pengembangan diri. Dengan kata lain dalam pembelajaran tercipta simbiosis mutualisme antar sesama anggota tim.

Metode inilah yang dianggap tepat oleh peneliti untuk diterapkan pada mata kuliah praktik perbankan syariah sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencapai target kompetensi seperti yang telah ditentukan pada awal pembelajaran.

c. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Davis, keefektifan dan efisiensi sistem belajar akan tergantung pada bagaimana komponen-komponen sistem tersebut berinteraksi secara tepat. Interaksi yang tepat berarti bahwa masing-masing komponen saling membantu satu sama lain untuk menncapai tujuan. Kefektifan belajar adalah suatu kondisi belajar mengajar yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan keadaan lingkungan tempat belajar mengajar itu dilaksanakan, kemampuan pengajar, dan karakteristik peserta didik. Apabila ketiga komponen tersebut saling mendukung satu sama lainnya maka akan dapat memotivasi anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dunn & Dunn pengajaran yang efektif dapat dilaksanakan melalui: (a) Belajar berkelompok, (b) Simulasi bermain Peran, (c) Pemecahan masalah, (d) Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik.

d. Karakter Mahasiswa

Dalam memenuhi SDM yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum pendidikan nasional bertujuan untuk mengembang kan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang memiliki karakter cerdas. Sehingga dalam konteks pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa, Perguruan Tinggi agar dapat menjadi wahana strategis bagi peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran.

Teori Jung dalam Ladislaus Naisaban (2003) mendalilkan delapan sifat kepribadian utama yang terdiri dari empat dimensi utama yang saling berlawanan (dikotomis), yakni: (1) *Extrovert* (E) vs. *Introvert* (I), (2) *Sensing* (S) vs. *Intuitive* (N), (3) *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F), dan (4) *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P).

Menurut Jung dalam Naisaban (2003), orang yang termasuk *extrovert* sangat terpacu untuk berinteraksi dengan orang lain, sementara *introvert* memperbaharainya dengan menjadi diri mereka sendiri. Sedangkan orang *extrovert* lebih memilih dunia luar yang penuh dengan orang-orang dan hal-hal baru, sementara *introvert* menikmati dunia mereka sendiri.

e. Penelitian Terdahulu

Mursyid R tahun 2013 meneliti Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi yang menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa yang berorientasi produksi; model pembelajaran tersebut efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran praktik; model pembelajaran tersebut dapat menciptakan iklim belajar yang memposisikan mahasiswa sebagai *centre learning* dengan segala aktivitas yang dilakukannya, memotivasi belajar mahasiswa melalui ide-ide yang konstruktif, mendorong dan membangkitkan keberanian belajar dan bekerja yang didasari komitmen yang tinggi dan berdisiplin, meningkatkan kecepatan belajar, motivasi belajar, semangat belajar, kerja sama kelompok, kreatifitas, dan inovasi.

Rosnani pada tahun 2015 melakukan penelitian berjudul Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Praktik Berotasi Berbasis Pembelajaran Tim pada Pelajaran Kejuruan Memperbaiki Sistem Pengisian di SMK Karya Mandiri Garung Wonosobo menunjukkan hasil peningkatan efektivitas pembelajaran pada mata kuliah kejuruan memperbaiki sistem pengisiannya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sample 16 orang siswa.

Yayat Sujatna tahun 2012 meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Islam di STIE

Ahmad Dahlan Jakarta. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi Islam berimplikasi pada peningkatan pengetahuan mahasiswa, peningkatan kemampuan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, integrasi, partisipasi, interaksi kultural. Hal ini berarti pembelajaran ekonomi Islam di STIAD Jakarta baik dan efektif.

Marlya Fatira dan Anriza Witi tahun 2016 tentang efektivitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan metode praktik berotasi di politeknik negeri medan. Penelitian ini mengambil sampel 18 orang mahasiswa dengan metode penelitian deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode praktik bank syariah dengan model praktik berotasi sangat efektif membuat mahasiswa memahami kompetensi sebagai petugas bank syariah baik sebagai seorang *customer service, teller, head customer service, head teller* serta kepala cabang bank syariah.

Pembelajaran di perguruan tinggi selain menuntut kemampuan akademik (*hard skill*), mahasiswa juga dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan personal (*soft skills*) sehingga mahasiswa siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah menyelesaikan studi. Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu efektivitas metode pembelajaran dengan metode praktik berotasi dan karakter mahasiswa, yaitu karakter *introvert* dan *ekstrovert*.

2. MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis multivariat dengan alat bantu analisis uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (*confidenceinterval*) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak.

Variabel bebas yang digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran mata kuliah praktik bank syariah dengan metode praktik berotasi = f (karakter *introvert*, karakter *ekstrovert*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh karakter mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan metode praktik berotasi dibandingkan metode praktik konvensional

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama ini maka dilakukan uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji paired sampel t-test.

Uji paired t tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari karakter yang dimiliki mahasiswa terhadap nilai praktik bank syariah dengan metode praktik berotasi dibandingkan dengan praktik metode konvensional. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan Pengolahan data yang telah dilakukan diketahui hasil Uji Paired Sampel test pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	intropert - intropert	,027	,488	,070	-,115	,169	,385	47	,702
Pair 2	ekstrovert - ekstrovert	-,027	,688	,099	-,227	,173	-,273	47	,786
Pair 3	motivasi - motivasi	1,469	,449	,065	1,338	1,599	22,654	47	,000
Pair 4	aktif - aktif	,629	,816	,118	,392	,866	5,343	47	,000
Pair 5	kompetensi cso - kompetensi cso	,063	,476	,069	-,076	,201	,910	47	,367
Pair 6	kompetensi teller - kompetensi teller	,144	,582	,084	-,025	,313	1,712	47	,093
Pair 7	perubahan sikap - perubahan sikap	1,844	,606	,087	1,668	2,020	21,080	47	,000
Pair 8	keadaan lingkungan - perubahan lingkungan	1,094	,784	,113	,866	1,321	9,662	47	,000
Pair 9	nilai praktik berotasi - nilai praktik konven	4,083	10,129	1,462	1,142	7,024	2,793	47	,008

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa: Variabel karakter mahasiswa yang introvert yang belajar praktik dengan metode berotasi serta karakter mahasiswa yang intropert yang belajar praktik dengan metode praktik konvensional memiliki nilai nilai t hitungannya adalah 0,385 dengan probabilitas (sig) 0,702.

Dengan diketahuinya nilai t hitungannya adalah 0,385 dengan probabilitas (sig) 0,702. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di terima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari karakter mahasiswa introvert yang belajar praktik bank syariah dengan metode praktik bertotasi atau dengan metode praktik konvensional.

Variabel karakter mahasiswa yang ekstrovert yang belajar praktik dengan metode berotasi serta karakter mahasiswa yang ekstrovert yang belajar praktik dengan metode praktik konvensional memiliki nilai nilai t hitungannya adalah -0,273 dengan probabilitas (sig) 0,786.

Dengan diketahuinya nilai t hitungannya adalah -0,2733 dengan probabilitas (sig) 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di terima dan Ha ditolak berarti terdapat tidak pengaruh yang

signifikan dari karakter mahasiswa ekstrovert yang belajar praktik bank syariah dengan metode praktik bertotasi atau dengan metode praktik konvensional.

Variabel nilai praktik perbankan syariah mahasiswa yang belajar dengan metode praktik berotasi dan nilai praktik perbankan syariah mahasiswa yang belajar praktik konvensional adalah 2,793 dengan probabilitas (sig) 0,008.

Dengan diketahuinya nilai t hitungannya adalah 2,793 dengan probabilitas (sig) 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan nilai praktik perbankan syariah mahasiswa yang belajar dengan metode belajar praktik rotasi atau metode konvensional.

Variabel perubahan sikap mahasiswa yang belajar praktik dengan metode berotasi dan perubahan sikap mahasiswa yang belajar praktik dengan konvensional nilai t hitungannya adalah 21,080 dengan probabilitas (sig) 0,000.

Dengan diketahuinya nilai t hitungannya adalah 21,080 dengan probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima terdapat perbedaan sikap mahasiswa yang belajar praktik perbankan syariah dengan

metode praktik berotasi atau dengan metode praktik konvensional.

Variabel kompetensi teller yang dimiliki mahasiswa dengan belajar praktik menggunakan metode berotasi - kompetensi Teller yang dimiliki mahasiswa yang belajar praktik dengan metode konvensional memiliki nilai t-hitung adalah 1,712 dengan probabilitas (sig) 0,093.

Dengan diketahuinya nilai t hitungnya adalah 1,712 dengan probabilitas (sig) 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan penguasaan kompetensi Teller bank syariah bagi mahasiswa yang belajar praktik bank syariah dengan metode rotasi atau dengan metode konvensional.

Variabel kompetensi CSO bank syariah yang dimiliki mahasiswa yang belajar praktik dengan metode berotasi serta kompetensi CSO bank syariah yang dikuasai mahasiswa yang belajar praktik dengan metode konvensional memiliki nilai t-hitung 0,910 dengan probabilitas (sig) 0,367.

Dengan diketahuinya nilai t hitungnya adalah 0,910 dengan probabilitas (sig) 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di terima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat perbedaan

penguasaan kompetensi CSO bank syariah bagi mahasiswa yang belajar praktik bank syariah dengan metode rotasi atau dengan metode konvensional.

Pada variabel motivasi yang diperoleh mahasiswa saat belajar praktik bank syariah dengan metode rotasi atau metode konvensional diperoleh hasil t hitung 22,654 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000.

Dengan diketahuinya nilai t hitungnya adalah 22,654 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima terdapat perbedaan motivasi mahasiswa yang belajar praktik bank syariah dengan metode praktik berotasi atau praktik konvensional.

Dari uraian ini diketahui bahwa nilai praktik perbankan syariah mahasiswa yang belajar praktik dengan metode praktik berotasi lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belajar praktik dengan metode konvensional. Mahasiswa yang belajar praktik perbankan syariah dengan metode berotasi memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi yaitu 92,29 sedangkan mahasiswa yang belajar praktik dengan metode konvensional memiliki rata-rata nilai sebesar 88,21 seperti dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut.

Tabel 4.2 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
1	Pair	Intropert	2,39	48	,363	,052
		Intropert	2,36	48	,370	,053
2	Pair	Ekstropert	2,65	48	,672	,097
		Ekstropert	2,68	48	,417	,060
3	Pair	Motivasi	3,55	48	,384	,055
		Motivasi	2,09	48	,219	,032
4	Pair	Aktif	2,85	48	,343	,050
		Aktif	2,22	48	,696	,101
5	Pair	kompetesnsi cso	3,28	48	,302	,044
		kompetensi cso	3,22	48	,346	,050
6	Pair	kompetensi teller	3,33	48	,425	,061
		kompetensi teller	3,19	48	,472	,068
7	Pair	perubahan sikap	3,41	48	,379	,055
		perubahan sikap	1,57	48	,456	,066
8	Pair	keadaan lingkungan	3,36	48	,647	,093
		perubahan lingkungan	2,26	48	,444	,064
9	Pair	nilai praktik berotasi	92,29	48	7,582	1,094
		nilai praktik konven	88,21	48	8,147	1,176

3.2 Penilaian metode praktik berotasi pada mata kuliah praktik perbankan syariah dan keefektifannya terhadap karakter Mahasiswa (introvert dan ekstrovert)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif nilai mahasiswa yang belajar praktik bank syariah dengan metode praktik berotasi mampu

memperoleh nilai 100 sebanyak 6 orang (12,5%), mahasiswa berkarakter introvert yang bernilai diatas 90 ada 36 orang atau sebanyak 75%, lainnya memiliki nilai rata-rata 92,29 dan nilai terendah adalah 64 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan metode praktik berotasi telah tepat untuk karakter mahasiswa introvert.

Sedangkan untuk mahasiswa yang berkarakter ekstrovert diketahui dengan belajar menggunakan metode praktik berotasi juga mampu memperoleh nilai praktik s.d maksimal

100 sebanyak 6 orang, dan 35 orang memiliki nilai diatas 90, serta nilai terendah 64. Hal ini menunjukkan metode praktik berotasi telah tepat untuk karakter mahasiswa introvert.

Tabel 4.3. Statistics

	Statistic	Bootstrap ^a					
		Bias	Std. Error	95% Confidence Interval			
				Lower	Upper		
N Valid	nilai praktik berotasi	48	0	0	48	48	
	Intropert	48	0	0	48	48	
Missing	nilai praktik berotasi	0	0	0	0	0	
	Intropert	0	0	0	0	0	
Mean	nilai praktik berotasi	92,29	,00	1,11	90,00	94,35	
	Intropert	2,36	,00	,05	2,26	2,47	
Median	nilai praktik berotasi	94,00	,00	,87	92,00	96,00	
	Intropert	2,40	-,03	,07	2,25	2,50	
Minimum	nilai praktik berotasi	64					
	Intropert	2					
Maximum	nilai praktik berotasi	100					
	Intropert	3					

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

3.3 Penelitian metode praktik konvensional pada mata kuliah praktik perbankan syariah dan keefektifannya pada mahasiswa dengan karakter introvert atau ekstrovert

Berdasarkan hasil pengolahan data metode praktik perbankan syariah dengan cara konvensional mahasiswa berkarakter introvert maupun ekstrovert rata-rata meraih nilai 88,21, nilai mahasiswa terendah dengan metode praktik konvensional adalah 61 dengan nilai tertinggi adalah 97 yang diperoleh 1 orang dengan karakteristik introvert, tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai 100. Sedangkan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 90 sebanyak 28 orang (58%) dengan karakteristik introvert dan sisanya 42% memperoleh nilai <90.

Untuk mahasiswa dengan karakteristik ekstrovert yang belajar praktik bank syariah dengan metode konvensional yang memperoleh nilai 97 hanya 1 orang, lainnya 27 orang memperoleh nilai diatas sembilan puluh serta nilai terendah 61.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode praktik berotasi lebih mampu untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa baik dengan karakter introvert maupun ekstrovert, sehingga mampu memperoleh nilai sempurna.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan ulasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah praktik perbankan syariah dengan metode praktik berotasi dibandingkan metode praktik konvensional.
2. Metode praktik berotasi pada mata kuliah praktik perbankan syariah dan efektif memberikan pemahaman kepada mahasiswa dengan karakter introvert maupun ekstrovert dan mampu membentuk nilai mahasiswa pada matakuliah praktik bank syariah dengan sangat baik
3. Metode praktik konvensional pada mata kuliah praktik perbankan syariah mampu membentuk pemahaman mahasiswa tentang kegiatan perbankan syariah namun belum efektif untuk membentuk nilai pemahaman mahasiswadengan sangat baik

1.2 Saran

1. Penelitian ini akan menjadi lebih bermanfaat jika dilakukan pengayaan variabel dengan model penelitian yang bersifat kualitatif sehingga dapat dilakukan wawancara secara mendalam mengenai keberhasilan mahasiswa memami praktik bank syariah dilihat dari metod belajarnya.
2. Pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel mengenai peran serta dosen sebagai pendidik saat mengajarkan praktik kepada mahasiswa dengan berbagai karakter sehingga mahasiswa yang heterogen

dari berbagai keadaan agama menjadi paham tentang bank syariah.

3. Sebaiknya kegiatan belajar mengajar mata kuliah praktik perbankan syariah di Politeknik Negeri Medan menggunakan model pembelajaran praktik berotasi dan dilakukan di laboratorium perbankan agar hasil yang diperoleh lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Asrizal. 2013. Nilai Karakter Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Dengan Tugas Berbasis Media Video Phy 2048 dan Phy 2049 Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Fisika. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatira Ak, Marlya dan Anriza Witi Nasution. 2016. Effectiveness in Learning Islamic Banking Practice Subject with Rotation Method in Medan State Polytechnic. Proceeding: Revitalitation of Vocational in Free Trade Area (ICERVED) 2016.
- Hariyanto. 2011. Macam-macam mMetode Pembelajaran.
<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>. Diunduh tanggal 14 Juni 2016.
- Kholida A. Rostnani. 2015. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Praktik Berotasi Berbasis Pembelajaran Tim pada Pelajaran Kejuruan Memperbaiki Sistem Pengisian di SMK Karya Mandiri Garung Wonosobo. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol.06/No.02/Juni 2015. ISSN:2303-3738.
- Ladislaus Naisaban. 2003. Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (tipe kebijaksanaan Jung). Jakarta : PT Gramedia.
- Mursyid R. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi. Cakrawala Pendidikan, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1.
- Nurdin, Syafruddin, Adriantoni. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2014. Model-model pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujatna, Yayat. 2012. Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Islam di STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Jurnal Liquidity Vol.1 No.2 Juli-Desember 2012.
- Winarni, Restu. 2015. Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian IPK Terhadap Kecemasan Berkomputer Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Software Akuntansi dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta